

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengolah sumber daya yang di percayakan kepadanya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manager dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemasok dalam mengambil keputusan. Keputusan dari pihak internal misalnya, keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Keputusan dari pihak eksternal misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka di dalam perusahaan atau keputusan untuk memberi kredit dalam jumlah tertentu kepada perusahaan. Agar dapat dipertanggungjawabkan isinya serta bermanfaat bagi penggunanya, laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip – prinsip akuntansi yang sesuai dengan standart yang berlaku.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan dalam metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda – beda disetiap perusahaan. Karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian maka prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya. Konsep

ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai terendah, dan kewajiban dengan nilai tertinggi. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan labayang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya.

Sekarang ini prinsip konservatisme tetap mempunyai peranan penting dalam praktik akuntansi. Sebagaimana dikatakan Lasdi (2009), meskipun dalam kondisi tidak adanya aturan dan regulasi yang memerintahkan pelaporan secara konservatif, manager perusahaan mempunyai inisiatif untuk melaporkan keuangan secara konservatif. Namun, pada masa sekarang ini, konservatisme dalam dunia akuntansi masih menjadi suatu perdebatan. Alasannya adalah karena konservatisme, karakteristik kualitatif informasi akuntansi menjadi diragukan. Demikian pula, kualitas laba pun menjadi dipertanyakan.

Dikalangan para peneliti, prinsip konservatisme akuntansi ini masih dianggap sebagai suatu prinsip kontroversial. Ada dua pendapat yang saling bertentangan mengenai prinsip konservatisme, pendapat yang mendukung mengatakan bahwa prinsip konservatisme akan menghasilkan laporan keuangan yang pesimis. Sikap ini perlu untuk menetralkan sikap optimistis yang berlebihan yang ada pada para manajer dan pemilik. Sikap optimis menyebabkan *overstatement* yang dianggap akan lebih berbahaya daripada *understatement*.

Konsekuensi yang timbul dari kerugian atau kebangkrutan akan lebih berbahaya daripada keuntungan. Pendapat yang menentang mengatakan bahwa penggunaan prinsip konservatisme telah menghasilkan laporan keuangan yang *understatement* dan bias. Seharusnya perusahaan menyajikan laporan keuangan yang objektif sehingga dapat bermanfaat menentukan dan menilai resiko.

Sampai saat ini, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat banyak kritikan yang muncul, namun ada pula yang mendukung penerapan prinsip konservatisme. Indrayati (2010) menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme antara lain konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Apabila metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003). Lafond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya information asymmetry dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

Seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan elektronik raksasa dari Jepang yaitu Toshiba pada tahun 2015. Toshiba Corporation didera skandal akuntansi sebesar US\$1,2 miliar yang menyebabkan pemimpin perusahaan Hisao Tanaka dan dua eksekutif lainnya mengundurkan

diri. Pengunduran diri datang setelah laporan pihak ketiga menunjukkan bahwa eksekutif puncak perusahaan menetapkan menetapkan target keuntungan realistik yang secara sistematis menyebabkan akuntansi cacat. Sehingga mengakibatkan anjloknya harga saham perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme adalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perusahaan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme yang ditempuh oleh manajer.

Dalam teori signaling menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner periode kini. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan konservatisme akuntansi dan sebaliknya.. (Lo, 2005:400).

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah tingkat hutang. Tingkat hutang (*leverage*) adalah penggunaan asset dan sumber dana

(*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono,2001). Biasanya semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya – biaya yang ada. Oleh karena itu, tidak hanya kreditur saja yang dapat mengawasi aktifitas perusahaan, tetapi mekanisme *corporate governance* juga ikut berperan dalam mengawasi penggunaan dana dari kreditor oleh pihak manajemen perusahaan.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tapi hasilnya masih belum konsisten. Diantaranya adalah hasil penelitian Wilopo (2002) serta Lo (2005) yang mendukung adanya hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan tingkat hutang. Hasil ini berbeda dengan Widya (2004) serta Suprihastini dan Pusparini (2007) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan tingkat hutang secara bersama – sama tidak berpengaruh kebijakan tingkat konservatisme akuntansi. Sementara, secara parsial tingkat kesulitan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang perusahaan terhadap konservatisme akuntansi sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya karena masih ada terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian–penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan

replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lo (2005), Suprihastini dan Pusparini (2007), dan Sari dan Adhariani (2009) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang (*leverage*) perusahaan. Penelitian ini hanya mengambil dua variabel ini, karena peneliti menemukan ketidakkonsistenan dengan teori yang ada pada banyak variabel, namun hanya dibatasi pada dua variabel ini karena mengingat waktu dan tempat penelitian yaitu semua perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah ada pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi?
2. Apakah ada pengaruh Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi?

3. Apakah Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang bersama–sama berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penulis, maka penulis memfokuskan pada pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015.

1.4. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, masalah yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi?
2. Apakah ada pengaruh Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi?
3. Apakah Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang bersama–sama berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi

1.6. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan serta kajian mengenai pengaruh tingkat hutang dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademis dan Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris dan gambaran mengenai beberapa variabel yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

- b. Bagi Universitas

Sebagai tambahan koleksi perpustakaan, bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang ada.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dan informasi tambahan agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

